



PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VII DI MTS AL- KHAIRIYAH TEGALINGGAH

Moh. Febriandy¹, I Wayan Landrawan², Sukadi³

Email:¹mohfebriandy10@gmail.com,²wayan.landrawan@undiksha.ac.id,³sukadi.sukadi@undiksha.ac.id

Prodi PPKn
Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit : 12 Agustus
Direvisi : 14 September
Diterima : 1 Oktober

Keywords:
Penanaman, Nilai-nilai karakter, PPKn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VII A MTs Al-khairiyah Tegalinggah, 2) Hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn, dan 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang tertentu yang dipandang memiliki pemahaman serta keterlibatan langsung terhadap permasalahan pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu Kepala sekolah MTs Al-khairiyah, Guru PPKn, dan juga siswa Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn berjalan cukup baik menggunakan pendekatan-pendekatan: Penanaman nilai dengan keteladanan, penguatan fanisment. Seperti guru selalu datang tepat waktu, bertutur kata yang baik, dan berpakaian rapi, sesekali memberikan pujian, dan memberikan teguran; Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dilema moral, seperti berdiskusi cara-cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab; Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara simulasi seperti mensimulasikan musyawarah; Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan cara himbauan dan pembiasaan.2) Hambatan dalam penanaman nilai karakter seperti dimana guru memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter. 3) Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter, seperti mengajak siswa diskusi mengenai kebebasan mengemukakan pendapat; mengajak siswa menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif.

Abstract

This study aims to determine 1) the process of inculcating character values through Civics subjects in grade VII A MTs Al-Khairiyah Tegalinggah, 2) Obstacles in inculcating character values through Civics subjects, and 3) Efforts made to overcome these barriers. The purpose of this study was to describe the process of inculcating character values through Civics subjects in class VII A MTs Al-Khairiyah Tegalinggah. The location of this research is in class VII A of MTs Al-khairiyah Tegalinggah. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is descriptive qualitative with the following steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results showed that 1) the process of inculcating character values through Civics subjects went quite well using the following approaches: Cultivating values by example, strengthening fanism. Like the teacher always comes on time, speaks well, and is neatly dressed, occasionally gives praise, and gives reprimands; The cognitive moral approach is carried out by conducting group discussions on moral dilemmas, such as discussing ways to express opinions freely and responsibly; Value clarification approach by means of simulation such as simulating deliberation; Approach to learning to do (action) by way of appeal and habituation. 2) Obstacles in inculcating character values such as where the teacher prioritizes the completion of the material without paying attention to the aspect of planting character values. 3) Efforts that have been made to overcome these obstacles are to provide tasks that stimulate the cultivation of character values, such as inviting students to discuss about freedom of expression; Invite students to create a comfortable and conducive classroom.

© 2021 Universitas Pendidikan Ganesha

• Alamat korespondensi: Jl. Udayana No.11, Singaraja-Bali 81116

P-ISSN : 2656-9639

E-ISSN : 2684-9046

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berpikir, bersikap dan bertindak dengan baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 Disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional turut membuktikan bahwa pendidikan harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Bangkit dari krisis multi dimensi adalah tanggung jawab semua warga negara Indonesia. Sebagai bangsa yang bijak harus berpikir cerdas untuk jangka panjang, kedepaan yang memegang negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus memperbaiki dan menyiapkan generasi penerus bangsa agar menjadi bangsa yang berpendidikan dan berkarakter. Anak sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu bangkit, membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai segala cita-cita luhur bangsa, sehingga anak harus memiliki nilai-nilai moral dan karakter sebagai modal yang utama. Pentingnya moral dan karakter juga diungkapkan oleh Mahatma Gandhi dalam Megawangi (2004:2) sebagai berikut kelahiran dan menjalankan ritual fisik tidak dapat menentukan derajat baik atau buruk seseorang, kualitas karakterlah satu-satunya penentu derajat seseorang.

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis multidimensi yang berkepanjangan yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan termasuk krisis dalam bidang karakter seperti korupsi yang berpengaruh pada bidang ekonomi. Megawangi (2004:3) mengatakan bahwa ketika negara-negara lain (Thailand, Malaysia, Korea Selatan, dan lain-lain) telah bangkit dengan segera setelah mengalami krisis moneter yang melanda Asia pada tahun 1997 Indonesia sampai kini masih kelihatan suram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Krisis multidimensi di Indonesia bersumber dari menurunnya karakter bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek ketidakjujuran, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Budaya KKN yang merupakan penyebab permasalahan terbesar sehingga terjadi jurang kesenjangan ekonomi yang dalam antara si kaya dan si miskin. Praktik ketidakjujuran dan KKN dilakukan oleh orang yang berpendidikan, orang yang seharusnya mengerti mana yang salah dan mana yang benar, mana yang baik dan mana yang buruk, mana haknya dan mana hak orang lain. Budaya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang merupakan praktek pelanggaran moral yang di dalamnya mengandung tindakan-tindakan yang tidak bermoral seperti ketidakjujuran, tidak bertanggung jawab, rendahnya disiplin, rendahnya komitmen kepada nilai-nilai kebaikan dan merampas/mencuri hak orang lain. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIIA MTs Al-Khairiyah Tegalinggah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Tegalinggah. Apakah yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai

karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas VII MTs al-khairiya Tegalinggah. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII MTs al-khairiya Tegalinggah.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003: 157). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari 2010: 33). Penelitian ini juga untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter dikelas VII A MTs Al-kahiriyah Tegalinggah

Hasil dan Pembahasan

Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu mewujudkan serta melaksanakan hak dan kewajibannya dengan cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur.

Faktor Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII telah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Berdasarkan observasi kelas VII, melalui mata pelajaran PPKn pada siswa di MTs Al-khairiyah Tegalinggah didapati faktor-faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat tersebut sebagai berikut: Guru terkadang memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter, sehingga yang didapat siswa hanya pemahaman materi dan akan mengalami kesulitan. Masih ada kelas yang kotor, dan panas. Jam pelajaran PPKn yang dilaksanakan pada siang hari dengan keadaan cuaca yang panas dan terik sehingga udara panas masuk kedalam ruang kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Masih ada siswa yang sulit diarahkan, dari jumlah siswa 2 anak ada beberapa siswa yang sulit diarahkan dan cenderung bermain sendiri sehingga hal ini dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter. Berdasar

observasi kelas ada beberapa siswa yang sulit memperhatikan simulasi musyawarah, diarahkan misalnya ketika diajak untuk memperhatikan simulasi musyawarah.

Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya ialah Ketika guru berhalangan hadir dalam pembelajaran PPKn maka akan memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter seperti membuat kliping tentang kebebasan mengemukakan pendapat, meresum buku PPKn yang berisi nilai-nilai karakter sehingga pengetahuan tentang nilai karakter bertambah, kemudian tugas-tugas tersebut dikumpulkan untuk diberi penilaian dan sesekali dibahas atau didiskusikan di dalam kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII MTS Al-khairiyah Tegalinggah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn telah berjalan dengan cukup baik. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII MTS Al-khairiyah Tegalinggah adalah Kurangnya atau tidak adanya pelatihan guru mengenai penanaman nilai-nilai karakter. Masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PPKn sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII MTS Al-khairiyah Tegalinggah adalah: Memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter seperti mengajak siswa diskusi tentang kebebasan mengemukakan pendapat. Guru mengajak siswa menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apabila penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dinas pendidikan memberikan pelatihan guru untuk menghadapi tantangan zaman.
2. Guru sebagai teladan sebaiknya meningkatkan sikap dan perilaku yang berkarakter.

3. Perlu adanya peningkatan dukungan dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf dan karyawan) dalam penanaman nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bertens, K. 2005. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Budimansyah, Dasim dan Karim. 2008. *PPKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryono, M, dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cita
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar-dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Daryono, M, dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cita.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar-dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*.reved. Yogyakarta: UNY Press
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dharma Kesuma, dkk. (2011) *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Kesuma A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hariyadi, Sugeng. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Hornby dan pornwell dalam adi kurniawan, 2010. *Kamus Psikologi*. Jakarta; Balai pustaka
- Hariyadi, Sugeng. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma
- Kaswardi. EM. K. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo.

Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran PPKn (Medan: Aksha Sakti,2018), hlm. 25.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.